

PERAN SATUAN BINTAL KODAM DALAM PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM BAGI PRAJURIT DI KODAM XVII CENDERAWASIH PAPUA

Muhammad Irwan Putra

Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia

Irwanputra150194@gmail.com

ABSTRACT

This study used a qualitative approach with descriptive analysis. The data that the researchers obtained were based on the results of observations and interviews with informants. The results of the study showed that the role of the Bintaldam unit in carrying out Islamic mental and spiritual development for soldiers was shown by carrying out various series of routinely programmed activities so that soldiers in the Cenderawasih Regional Military Command XVII unit had a good spiritual mentality. The supporting factors for the proper implementation of this program and maximum results include the support from the Bintaldam unit leaders who synergize with each other in implementing the Bintaldam program that has been designed as well as with the facilities and infrastructure available to support various mental development activities for soldiers.

Keywords: *Bintaldam, mental spiritual, Islam.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil dari observasi, dan wawancara bersama dengan para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan satuan Bintaldam dalam melakukan pembinaan mental rohani Islam bagi para prajurit ditunjukkan dengan melakukan berbagai rangkaian kegiatan yang diprogram secara rutin sehingga menjadikan prajurit di satuan Kodam XVII Cenderawasih memiliki mental rohani yang baik. Adapun yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program ini dengan baik dan hasil maksimal diantaranya adalah adanya dukungan dari para pimpinan satuan Bintaldam yang saling bersinergi dalam mengimplementasikan program Bintaldam yang sudah dirancang serta dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung berbagai kegiatan pembinaan mental bagi para prajurit.

Kata Kunci: Bintaldam, mental rohani, Islam.

PENDAHULUAN

Satuan Pembinaan Mental Kodam adalah salah satu dari satuan bagian tugas pelaksanaan (BALAK) yang dipimpin oleh Kabintal atau Kepala pembinaan mental yang bertugas untuk membina, merawat mental prajurit khususnya di lingkungan TNI Angkatan Darat. Sejarah adanya pembinaan mental bagi TNI sesuai dengan keputusan Pangab Nomor: Kep/05/V/1997, tanggal 23 Mei 1997 tentang petunjuk induk pembinaan ABRI dan surat keputusan Pangab Nomor:Skep/430/VII/1992,tanggal 25 Juli 1992, maka Bintaldam XVII Cenderawasih sebagai salah satu badan struktural di jajaran Kodam XVII Cenderawasih yang merupakan badan pelaksana di tingkat Kota madya dan berkedudukan langsung di bawah Pangdam XVII Cenderawasih di wilayah Provinsi Papua.

Berdasarkan surat keputusan Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Nomor: Kep/71/XII/2004, tanggal 24 Desember pasal 1 ; pembinaan mental Komando Militer

disingkat Bintaldam adalah badan pelaksana Kodam yang berkedudukan langsung dibawah Pangdam. Bintaldam bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi pembinaan mental dan sejarah di Kodam dalam rangka mendukung tugas Kodam.

Kabintal dalam menjalankan tugasnya membawahi seksi-seksi atau unit yang dibantu oleh kepala seksi masing-masing diantaranya kepala seksi rohani Islam, Kepala seksi rohani Kristen protestan, kepala seksi rohani katolik, kepala seksi Hindu dan Budha. Kemudian ada kepala seksi Bintak Ideologi kejuangan, Kepala seksi pembinaan Museum Monument dan tradisi. Semua seksi seksi tersebut dapat membantu Kabintal dalam meningkatkan dan memelihara mental prajurit baik mental ideologi, mental tradisi kejuangan maupun mental rohani.

Secara eksplisit, Pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program yang diadakan oleh Satuan Pembinaan tersebut. Pihak-Pihak yang terkait adalah:

- a. Personalia yakni Satuan Pembinaan Mental untuk memberikan data prajurit beserta keluarganya yang dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan rohani yang bersifat terprogram, harian, mingguan, bulanan atau tahunan seperti baca tulis Al-Qur'an, pelatihan kultum, dan lain-lain.
- b. Tenaga Penceramah yakni Satuan Pembinaan Mental bekerjasama dengan tenaga penceramah dari dalam maupun luar lingkungan Kodam XVII Cenderawasih yang dianggap mampu membangkitkan semangat keberagamaan dan rohaniawan dalam upaya pelaksana sentuhan rohani bagi prajurit beserta keluarganya agar dapat berjalan dengan baik.
- c. Kursus yakni Bintaldam dalam memberikan pelatihan dan kursus-kursus kepada rohaniawan dan anggota yang memiliki kemampuan untuk memberikan pembinaan mental, pelayanan kepada seluruh prajurit dan keluarga di Makodam XVII Cenderawasih.

Selain itu untuk melaksanakan tugas tersebut Kabintal dibantu oleh kepala seksi disingkat KASI antara lain:

1. Seksi pembinaan mental dan Rohani
2. Seksi metode dan tekhnik
3. Seksi pembinaan mental Ideologi dan Kejuangan
4. Seksi pembinaan Dokumentasi, Penulisan Sejarah, dan Perpustakaan
5. Seksi pembinaan Museum, Monumen dan Tradisi
6. Kabalak Bintaljarah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termaksud jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan pada kondisi alamiah (natural setting) dari objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah para prajurit TNI-AD yang berdinasi di satuan Makodam XVII Cenderawasih, yang berada di wilayah teritorial Provinsi Papua. Khususnya pada satuan Pembinaan Mental Komando Daerah Militer (Bintaldam XVII Cenderawasih).

Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Dokumentasi dan Wawancara terhadap narasumber atau informan di lapangan serta dalam analisa data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Satuan Pembinaan Mental di Makodam XVII Cenderawasih

Peran Satuan Pembinaan Mental dalam mengaktualisasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai ideologi mengarahkan keseluruhan tingkah laku prajurit menuju suatu kebenaran yang bermanfaat bagi diri prajurit dan satuannya. Maka, peranan satuan Pembinaan Mental dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja prajurit sebagai berikut:

- 1) Sisi pembinaan mental rohani
 - a. Menjadikan prajurit Kodam XVII Cenderawasih sadar dan rajin beribadah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
 - b. Memelihara kerukunan hidup beragama dan menghormati kepercayaan orang lain agar tercipta keserasian dan keharmonisan.
 - c. Berakhlak mulia dengan berperilaku jujur dan beroptimis untuk menghadapi tantangan tugas dimasa yang akan datang.
- 2) Sisi Mental Tradisi Kejujuran
 - a. Sikap dan wawasan kebangsaan yang tidak fanatik sempit agar terhindar dari kecenderungan perpecahan antara prajurit yang berlainan agama.
 - b. Pantang menyerah dan tidak cepat puas dalam memecahkan masalah dan menghadapi kesulitan masa depan sebagai satu tekad yang luhur.
 - c. Kreatif dan inovatif dalam menghadapi pengaruh Globalisasi adalah daya tanggap yang kritis menghadapi berbagai perubahan zaman dan mencari jalan keluar.
 - d. Etos kerja yang tinggi menjadikan prajurit memiliki etos kerja yang tinggi,ulet dan tanggung untuk meningkatkan produktivitas dan kemajuan bangsa.
- 3) Sisi Mental Ideologi
 - a. Memberikan pemahaman penanaman nilai-nilai pancasila secara keseluruhan. Memberikan suatu kesadaran sifat universalisme dari agama secara negatif (mengikuti aliran tertentu yang tidak mengindahkan jati dirinya sendiri).
 - b. Penanaman nilai-nilai pancasila yang pengimplementasiannya dalam berbagai aspek kehidupan tergambarkan dalam nilai instrumental undang undang dasar 1945 sebagai Konstitusi Negara Republik Indonesia.

Faktor Pendukung Penyelenggaraan Program Pembinaan Mental Dalam Pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit Makodam XVII Cenderawasih.

Dengan adanya dukungan dari Kabintal dan Wakabintal sebagai penanggung jawab, bekerja sama baik dengan Kepala Seksi dari masing-masing Seksi dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh satuan Pembinaan Mental, suasana kerja yang bagus yang dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh satuan pembinaan mental dan faktor penunjang lainnya adalah:

1) Adanya rohaniawan

Rohaniawan adalah orang yang bertugas memberi pembinaan mental rohani kepada prajurit dan keluarganya sesuai dengan agama yang dianut masing-masing dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diantaranya yaitu:

- 2) Bagi Satuan yang melaksanakan Tugas (pratugas)
Kegiatan ini ditujukan sebagai suatu usaha untuk memantapkan motivasi prajurit juga merupakan penyiapan dan peningkata kondisi mental, berupa ceramah, penyuluhan bimbingan, pemberi petunjuk dan analisa daerah penugasan, agar dihadapkan kepada daerah/medan yang sebenarnya, mental spritual (Iman) prajurit semakin mantap dan hasil yang ingin dicapai terwujud.
- 3) Satuan yang sedang melaksanakan tugas (di medan tugas)
Kegiatan pembinaan mental khususnya mental spritual selama tugas adalah merupakan usaha dan kegiatan untuk memelihara kondisi mental prajurit yang sedang melaksanakan tugas agar etika, moral, dan disiplin tetap dalam kondisi yang mantap. Mental spritual selama tugas menjadi tanggung jawab komandan satuan yang dibantu oleh perwira pembinaan rohani (Pabintal). Kegiatan-kegiatannya berupa bimbingan dan perawatan rohani berupa ceramah dan khutbah, santiaji dan lain-lain, agar kondisi mental spritual (iman) prajurit tetap mantap dalam pelaksanaan tugas dan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Untuk pembinaan mental kejuangan, tanamkan kepada prajurit tentang bagaimana mencintai tanah air dan bagaimana cara agar kesatuan ini tetap solid, pantang menyerah, ulet dalam melaksanakan tugas.
Kemudian pembinaan mental Ideologi menanamkan pemahaman kepada prajurit agar mereka memahami betapa pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.
- 4) Satuan Setelah Melaksanakan Tugas (Purna Tugas)
Setelah melaksanakan penugasan dapat diketahui faktor-faktor positif maupun negatifnya, terutama faktor lingkungan tugas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama tugas, tidak mustahil akan membawa akibat dan perubahan kondisi mental prajurit, dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diharapkan di garis belakang (daerah asal)
Untuk itu program usaha dalam pengembalian sikap mental; tugas operasi misalnya ke sikap mental damai dengan kegiatan-kegiatan perlu untuk dilakukan diantaranya;
 - (1) Bimbingan penyuluhan dan rawatan mental spritual untuk tetap terpeliharanya iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - (2) Pengajian –pengajian baik yang terpusat maupun dari rumah kerumah.
- 5) Pembinaan mental Spritual Keluarga yang ditinggalkan Tugas
Pada dasarnya keluarga adalah pendorong dan sumber semangat prajurit. Kepada mereka perlu dilakukan usaha-usaha dan kegiatan pembinaan mental spritual secara terus-menerus dan berencana selama ditinggalkan. Bimbingan mental spritual ini dimaksudkan untuk memelihara dan memantapkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tercipta adanya rasa tanggung jawab, ketabahan dan kesabaran, serta dapat memelihara etika, moral dan moril keluarga sebagai pendorong berhasilnya prajurit dari kegiatan tersebut dapat diwujudkan.
- 6) Pembinaan Mental Spritual di Daerah Aman (Pangkalan)
Pembinaan mental spritual prajurit merupakan bagian yang sangat penting, oleh karena itu dalam kondisi apapun mental prajurit tetap harus dibina secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan prajurit setiap saat harus siap untuk melaksanakan tugas.
- 7) Adanya Tempat Ibadah “Masjid”

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam dan Yasinan bagi prajurit di Makodam XVII Cenderawasih sangat bermanfaat bagi terlaksananya program kerja Satuan Pembinaan Mental.

8) Aula /Gedung Pertemuan

Digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan mental dan perayaan hari-hari besar Islam apabila jumlah prajurit yang diundang mengikuti pembinaan mental dalam jumlah yang banyak.

9) Aturan

Adanya peraturan yang mewajibkan mengikuti kegiatan bintal yang harus ditaati oleh semua prajurit memudahkan pelaksanaan pembinaan mental rohani bagi Satuan Pembinaan Mental. Dengan adanya tempat ibadah masjid dan aula yang besar yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan bintal serta adanya peraturan yang mewajibkan mengikuti kegiatan bintal yang harus ditaati oleh semua prajurit, maka Satuan Pembinaan Mental lebih mudah dalam melaksanakan pembinaan rohani bagi prajurit di Makodam XVII/Cenderawasih.

PENUTUP

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Aktifitas Satuan Pembinaan Mental di Makodam XVII Cenderawasih adalah rangkaian kegiatan yang sudah terprogram oleh Satuan Pembinaan Mental sebagai pelaksana kegiatan tersebut, yang terdiri dari giat doa yang dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah bekerja pada setiap apel pagi dan siang, bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan tata cara shalat bagi muallaf, kultum setelah shalat dzuhur, konseling pernikahan, baik bagi para anggota prajurit yang akan melangsungkan pernikahan maupun bagi mereka yang bermasalah pada pernikahannya dan lain-lain. Untuk waktu pelaksanaannya ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan dilakukan satu tahun sekali serta faktor yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan program bimbingan mental di Makodam XVII Cenderawasih.
2. Adapun faktor penunjang diantaranya adalah:
 - a. Adanya dukungan dari Kabintal dan Wakabintal kegiatan yang diadakan oleh Satuan Pembinaan Mental.
 - b. Kerjasama yang baik dengan kepala seksi lainnya dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Satuan Pembinaan Mental, suasana kerja yang bagus yang dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Satuan Pembinaan Mental.
 - c. faktor penunjang lainnya adalah adanya tempat ibadah masjid dan aula yang besar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bintal yang harus ditaati oleh semua prajurit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pembinaan Mental, *Peranan Bintal Dalam Meningkatkan Profesionalisme Prajurit Di Era Reformasi*, (Jakarta Timur:Pinaka Wiratama,2000)
- Dinas Pembinaan Mental, *Sumpah Janji Perwira ditinjau Dari Sudut*, (Jakarta Timur:Pinaka Utama,2001)
- Komando Daerah Militer/ XVII Cenderawasih, *Permasalahan Yang Menonjol Di Bintaldam XVII Cenderawasih* (Jayapura:Arsip,2001)
- Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, *Kesadaran Disiplin*, (Jakarta, PPs Makodam VII/Wirabuana, 1988)
- Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, *Petunjuk Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan*, (Makassar, PPs Makodam VII/Wirabuana,1995)
- Markas Besar Tentara Nasionalisme, *Strategi Pembinaan Mental TNI Angkatan Darat Dan Manajemen Pelaksananya* (Makassar:PPs Makodam XVII Cenderawasih, 1997)
- Munandar, Aris, *Peraturan Disiplin Prajurit Tentara Nasional Indonesia* (Jakarta:Markas Besar Angkatan Darat, 2005)
- Hari, Suharjo, *Profil Dan Sejarah Singkat Kodam VII/Wirabuana*, (Makassar: PPs Makodam XVII Cenderawasih)
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005)
- Pinaka Baladika, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental ABRI* (Makassar:PPs Makodam XVII Cenderawasih,2000)